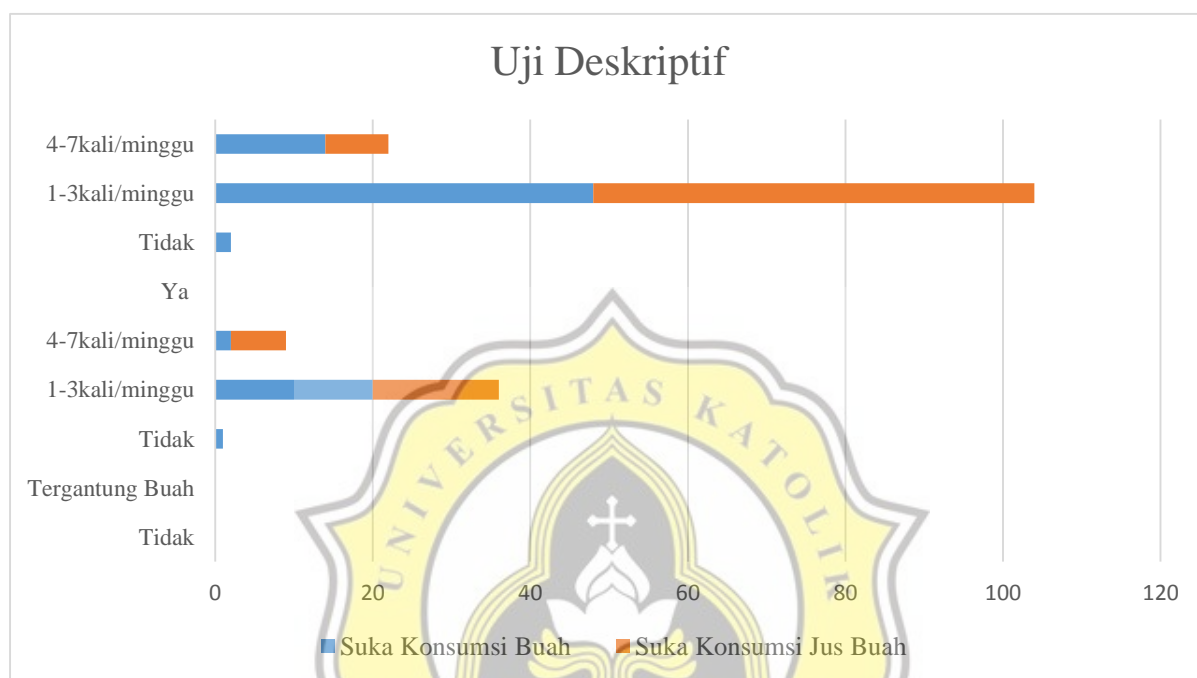


3. HASIL PENELITIAN

3.1. Uji Deskriptif

Hasil uji deskriptif kuisioner awal dapat dilihat pada Tabel 2.

Grafik 1. Uji deskriptif kuisioner awal



Grafik 1 merupakan hasil uji deskriptif kuisioner awal, pada hasil konsumsi buah ataupun jus buah tidak ada responden yang suka mengonsumsi buah ataupun jus buah. Sementara pada hasil yang suka mengonsumsi buah tergantung jenis buahnya, ada 20 responden mengonsumsi buah 1-3 kali/minggu, dan 2 responden lainnya mengonsumsi buah 4-7 kali/minggu. Untuk responden yang mengonsumsi jus buah tergantung jenis buahnya ada 16 orang yang mengonsumsi jus buah 1-3 kali/minggu, dan 7 responden lainnya mengonsumsi buah 4-7 kali/minggu. Hasil untuk responden yang suka mengonsumsi buah sebanyak 48 responden mengonsumsi buah 1-3 kali/minggu, dan 14 responden lainnya mengonsumsi buah 4-7 kali/minggu, sedangkan untuk jus buah sebanyak 56 responden mengonsumsi jus buah sebanyak 1-3 kali/minggu, dan 8 responden lainnya mengonsumsi buah 4-7 kali/minggu.

3.2. Penelitian Pendahuluan

Hasil penelitian pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Penelitian pendahuluan

Pertanyaan	Keterangan	Jumlah (n=209)	%
Apa kamu suka mengonsumsi buah?	Tidak	1	0,47
	Tergantung buah	57	27,27
	Ya	151	72,24
Seberapa sering kamu makan buah?	Tidak pernah	3	1,43
	1-3 kali/minggu	149	71,29
	4-7 kali/minggu	57	27,27
Apa kamu suka mengonsumsi jus buah?	Tidak	0	0
	Tergantung buah	47	22,48
	Ya	162	77,51
Seberapa sering kamu mengonsumsi jus buah?	Tidak pernah	0	0
	1-3 kali/minggu	174	83,25
	4-7 kali/minggu	35	16,74
Di mana biasanya kamu mendapatkan jus buah?	Lain-lain	8	3,82
	Penjual/Depot jus	73	34,92
	Rumah	70	33,49
	Supermarket	58	27,75
Jus buah apa yang biasanya kamu beli di supermarket?	Jambu	98	46,89
	Jeruk	36	17,22
	Apel	19	9,09
	Lain-lain	56	26,79
Jus buah apa yang biasanya kamu beli di penjual/depot jus?	Alpukat	62	29,66
	Jambu	53	25,35
	Mangga	72	34,44
	Lain-lain	22	10,52
Apa meminum jus buah ini disarankan oleh orang tua	Ya	149	71,29
	Tidak	60	28,70
Alasan meminum jus buah	Kesehatan	28	46,66
	Suka	10	16,66
	Keinginan sendiri	22	36,66
Buah apa yang biasanya kamu konsumsi?	Jeruk	155	74,16
	Pir	82	39,23
	Pisang	158	75,59
	Pepaya	90	43,06
	Nanas	61	29,18
	Salak	84	40,19
	Strawberry	62	29,66
	Jambu	78	37,32
	Buah naga	100	47,84
	Semangka	125	59,80
	Mangga	163	77,99
	Melon	88	42,10
	Apel	126	60,28
	Anggur	95	45,45
	Alpukat	106	50,71

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari total responden sejumlah 209, ada 151 orang (72,24%) yang suka mengonsumsi buah, tingkat keseringan responden dalam mengonsumsi buah yaitu dalam seminggu mengonsumsi buah 1-3 kali (71,29%). Sementara itu, responden yang suka mengonsumsi jus buah sebanyak 162 orang (77,51%), ada sebanyak 174 responden (83,25%) meminum jus buah 1-3 kali/minggu. Responden lebih banyak mendapatkan jus buah di penjual atau depot jus (34,92%). Jus buah yang biasanya dibeli oleh responden di supermarket yaitu jus jambu (46,89%), sementara untuk jus buah yang biasanya dibeli oleh responden di penjual atau depot jus yaitu jus mangga (34,44%). Dalam meminum jus buah responden lebih banyak disarankan oleh orang tua (71,29%). Responden yang dalam meminum jus buah tidak disarankan oleh orang tua memiliki alasan sendiri, alasan terbanyak adalah kesehatan (46,66%). Selain itu, urutan buah yang paling disukai sampai buah yang paling tidak disukai oleh responden yaitu buah mangga, pisang, jeruk, apel, semangka, alpukat, buah naga, anggur, pepaya, melon, salak, pir, jambu, *strawberry*, dan nanas.

3.3. Karakteristik Responden

Hasil mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Karakteristik responden

Variabel		Jumlah (n=77)	%
Jenis Kelamin	Perempuan	49	63,63
	Laki-laki	28	36,36
Usia (tahun)	8 – 9	1	1,29
	9 – 10	27	35,06
	10 – 11	29	37,66
	11 – 12	18	23,37
	12 – 13	2	2,59
Status gizi	Sangat Kurus	2	2,59
	Kurus	5	6,49
	Normal	49	63,63
	Gemuk	13	16,88
	Obesitas	8	10,38
Uang Sangu	Rp 2.000,00	5	6,49
	Rp 2.000,00 – Rp 5.000,00	20	25,97
	Rp 5.000,00	52	67,53
Pekerjaan Orang Tua	Lain-lain	12	15,58
	Karyawan swasta	33	42,85
	PNS	19	24,67
	Buruh	2	2,59
	Wiraswasta	11	14,28

Variabel		Jumlah (n=77)	%
Pengetahuan Jus Buah Baik/Buruk	Lain-lain	0	0
	Merk Jus Buah salah	2	2,59
	Merk Jus buah benar	75	97,40
Akses responden terhadap jus buah	Dibelikan oleh orang tua	2	2,59
	Membeli sendiri jus buah	4	5,19
	Membuat jus di rumah bersama keluarga	71	92,20

Tabel 4 merupakan tabel mengenai karakteristik responden. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden 77 dengan responden perempuan sebanyak 49 (63,63%), dan laki-laki sebanyak 28 (36,36%). Usia responden bervariasi mulai dari 8 tahun sampai 12 tahun, namun dominan pada responden usia 9 sampai 11 tahun. Status gizi responden dominan normal dibandingkan status gizi yang lainnya. Responden dengan uang saku Rp 5.000,00 lebih banyak (67,53%) dibandingkan dengan jumlah responden dengan uang saku di bawah Rp 5.000,00. Pekerjaan orang tua responden dari yang paling banyak ke yang paling sedikit yaitu bekerja sebagai karyawan swasta (42,85%), PNS (24,67%), lain-lain (15,58%), wiraswasta (14,28%), dan buruh (2,59%). Responden memiliki pengetahuan jus buah yang baik karena hanya 2 orang yang menjawab salah tentang merk jus buah. Akses responden terhadap jus buah sebanyak 71 responden yang membuat jus di rumah bersama keluarga, sedangkan yang lainnya membeli sendiri jus buah dan dibelikan oleh orang tua.

3.4. Food Frequency Questionnaire

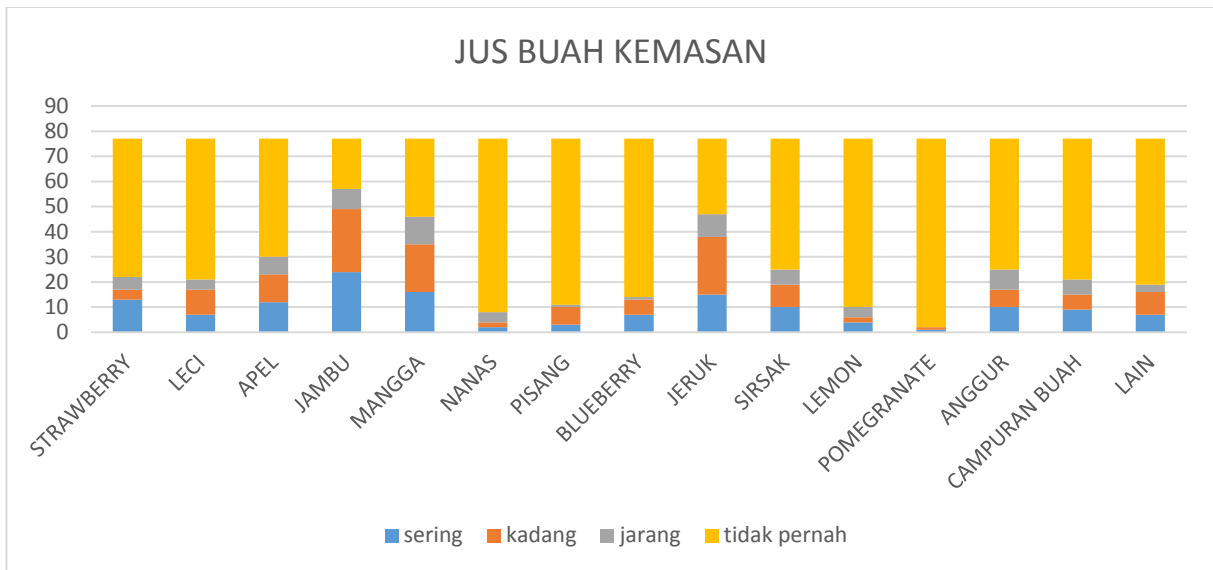
Hasil frekuensi minum jus buah kemasan dan jus buah rumah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Frekuensi minum jus buah kemasan dan jus buah rumah selama 6 bulan terakhir

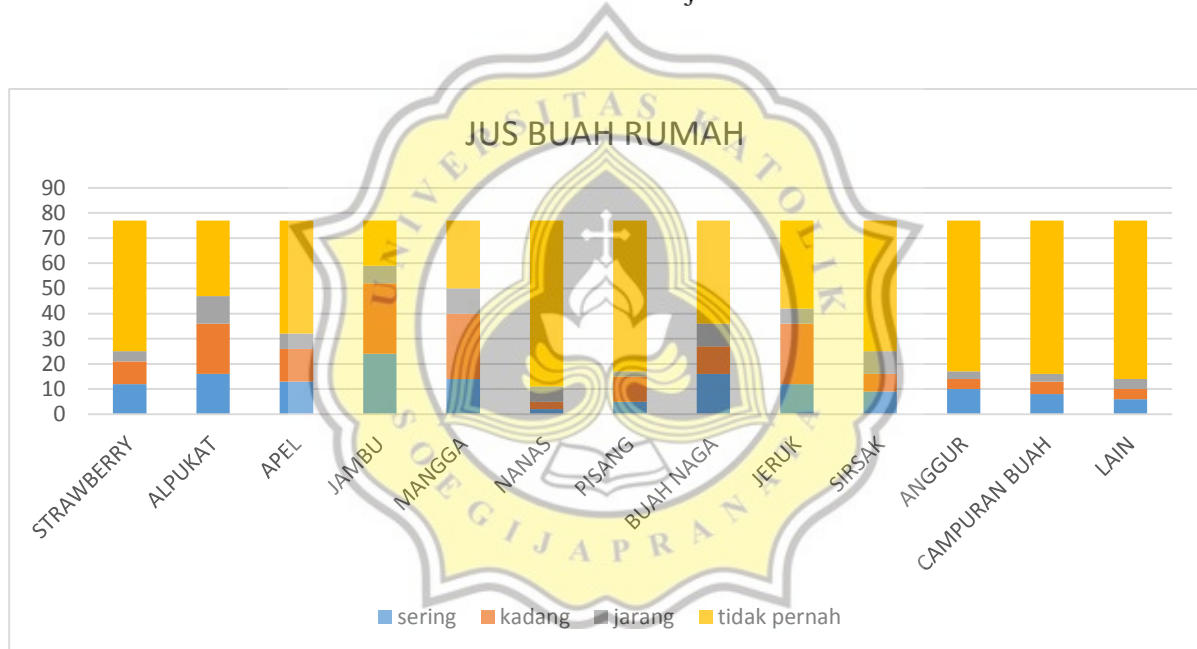
Daftar	Tidak Pernah		Jarang		Kadang		Sering	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Jus Buah Kemasan	n=77							
Strawberry	55	71,42	5	6,49	4	5,19	13	16,88
Leci	56	72,72	4	5,19	10	12,98	7	9,09
Apel	47	61,03	7	9,09	11	14,28	12	15,58
Jambu	20	25,97	8	10,38	25	32,46	24	31,16
Mangga	31	40,25	11	14,28	19	24,67	16	20,77
Nanas	69	89,61	4	5,19	2	2,59	2	2,59
Pisang	66	85,71	1	1,29	7	9,09	3	3,89
Blueberry	63	81,81	1	1,29	6	7,79	7	9,09
Jeruk	30	38,96	9	11,68	23	29,87	15	19,48
Sirsak	52	67,53	6	7,79	9	11,68	10	12,98
Lemon	67	87,01	4	5,19	2	2,59	4	5,19

Daftar	Tidak Pernah		Jarang		Kadang		Sering	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pomegranate	75	97,40	0	0	1	1,29	1	1,29
Anggur	52	67,53	8	10,38	7	9,09	10	12,98
Campuran buah	56	72,72	6	7,79	6	7,79	9	11,68
Lain-lain	58	75,32	3	3,89	9	11,68	7	9,09
Jus Buah Rumah								
Strawberry	52	67,53	4	5,19	9	11,68	12	15,58
Alpukat	30	38,96	11	14,28	20	25,97	16	20,77
Apel	45	58,44	6	7,79	13	16,88	13	16,83
Jambu	18	13,37	7	9,09	28	36,36	24	31,16
Mangga	27	35,06	10	12,98	26	33,76	14	18,18
Nanas	66	85,71	6	7,79	3	3,89	2	2,59
Pisang	60	77,92	2	2,59	10	12,98	5	6,49
Buah naga	41	53,24	9	11,68	11	14,28	16	20,77
Jeruk	35	45,45	6	7,79	24	31,16	12	15,58
Sirsak	52	67,53	9	11,68	7	9,09	9	11,68
Anggur	60	77,92	3	3,89	4	5,19	10	12,98
Campuran buah	61	79,22	3	3,89	5	6,49	8	10,38
Lain-lain	63	81,81	4	5,19	4	5,19	6	7,79

Tabel 5 merupakan hasil frekuensi minum jus buah pada 77 responden selama 6 bulan terakhir. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jus buah kemasan paling banyak yang tidak pernah dikonsumsi oleh responden yaitu jus buah pomegranate (97,40%), sedangkan jus buah kemasan yang paling sedikit yang tidak pernah dikonsumsi oleh responden yaitu jus jambu (25,97%). Pada frekuensi minum jus buah kemasan kategori jarang, responden paling banyak mengonsumsi jus mangga (14,28%). Pada frekuensi minum jus buah kemasan dengan kategori kadang, sebanyak 25 responden (32,46%) meminum jus buah jambu. Sementara untuk frekuensi minum jus dengan kategori sering, responden paling banyak meminum jus buah jambu (31,16%). Untuk frekuensi minum jus buah rumah selama 6 bulan terakhir sebanyak 66 responden (85,71%) tidak pernah meminum jus nanas, dan 18 responden (13,37%) tidak pernah meminum jus buah jambu, sementara untuk frekuensi minum jus buah dengan kategori jarang, paling banyak responden mengonsumsi jus alpukat (14,28%). Pada kategori minum jus buah kadang, jus buah yang paling banyak dikonsumsi yaitu jus jambu (36,36%), dan pada kategori frekuensi minum jus sering, jus buah yang paling banyak diminum yaitu jus jambu (31,16%). Hasil dari *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) tersebut juga dapat dilihat dengan mudah melalui Grafik 1 dan Grafik 2.



Grafik 2. Frekuensi konsumsi jus buah kemasan



Grafik 3. Frekuensi konsumsi jus buah rumah

3.5. Uji Korelasi Bivariat dan Parsial

Penelitian ini menggunakan korelasi bivariat dan parsial untuk menentukan hubungan frekuensi konsumsi jus buah kemasan, jus buah rumah dan jus buah terhadap status gizi dan faktor pada karakteristik responden yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Hasil uji korelasi bivariat dan parsial dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Uji korelasi bivariat dan parsial

Variabel 1	Variabel 2	Korelasi Bivariat	Sign	Korelasi Parsial					
				Uang Saku	Sign	Pengetahuan Jus	Sign	Akses Jus	Sign
Jus Buah Kemasan	Jus Buah Rumah	0,467	**	0,566	**	0,564	**	0,566	**
Jus Buah Kemasan	Status gizi	-0,171	NS	-0,204	NS	-0,203	NS	-0,231	*
Jus Buah Rumah	Status gizi	-0,173	NS	0,23	*	-0,221	NS	-0,231	*

Keterangan:

NS : *non significant*

* : signifikan <0,05

** : signifikan <0,01

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara frekuensi konsumsi jus buah terhadap status gizi dilakukan uji korelasi bivariat dan parsial. Pada uji korelasi bivariat, hubungan antara jus buah kemasan terhadap jus buah rumah signifikan dengan nilai koefisien korelasi 0,467, sementara hubungan antara jus buah kemasan dengan status gizi dan jus buah rumah dengan status gizi tidak signifikan dengan nilai koefisien korelasi berturut-turut -0,171 dan -0,173, sehingga tidak terdapat hubungan yang nyata. Pada uji korelasi parsial dilihat hubungan antara kedua variabel dengan variabel kontrol yaitu uang saku, pengetahuan jus, dan akses jus. Uang saku responden berpengaruh terhadap konsumsi jus buah kemasan dan jus buah rumah dan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi 0,566. Jus buah kemasan dan status gizi tidak dipengaruhi oleh uang saku sebagai variabel kontrol dengan nilai koefisien korelasi -0,204. Uang saku mempengaruhi hubungan antara jus buah rumah dan status gizi dengan nilai koefisien korelasi 0,23. Pengetahuan jus sebagai variabel kontrol mempengaruhi hubungan antara jus buah kemasan dan jus buah rumah dengan nilai koefisien korelasi 0,564, namun pengetahuan jus tidak mempengaruhi hubungan antara jus buah kemasan dan jus buah rumah terhadap status gizi dengan nilai koefisien korelasi berturut-turut -0,203 dan -0,221. Akses jus meningkatkan nilai korelasi jus buah kemasan dan jus buah rumah dengan nilai 0,566 sehingga terdapat hubungan yang semakin kuat. Hal yang sama juga didapatkan pada hubungan antara jus buah kemasan dan status gizi dengan nilai koefisien korelasi -0,231 yang mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi -0,231 juga didapatkan pada hubungan antara jus buah rumah dengan status gizi yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

3.6. Tabulasi Silang Status Gizi dengan Frekuensi Konsumsi Jus Buah

Tabel 7. menyajikan tabulasi silang status gizi dengan frekuensi konsumsi jus buah.

Tabel 6. Tabulasi silang status gizi dengan frekuensi konsumsi jus buah

Status Gizi	Skor Frekuensi Konsumsi Jus Buah Kemasan	Skor Frekuensi Konsumsi Jus Buah Rumah
Sangat Kurus	17,5±0,70	15±4,24
Kurus	11,4±4,50	13,6±5,54
Normal	10,42±7,15	11,55±8,24
Gemuk	8,76±5,15	9,84±6,32
Obesitas	8,12±6,81	7,12±3,64

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jus buah kemasan dan jus buah rumah dikonsumsi oleh semua responden dari kategori status gizi yang beragam. Responden dengan status gizi sangat kurus paling banyak mengonsumsi jus buah kemasan dengan rata-rata skor frekuensi konsumsi 17,5±0,70. Sementara responden dengan status gizi kurus lebih banyak mengonsumsi jus buah rumah dengan rata-rata skor frekuensi konsumsi 13,6±5,54. Responden yang mempunyai status gizi normal banyak mengonsumsi jus buah rumah dengan rata-rata skor frekuensi konsumsi 11,55±8,24. Konsumsi jus buah rumah terbanyak didapati pada responden yang mempunyai status gizi gemuk dengan rata-rata skor frekuensi konsumsi 9,84±6,32, namun pada responden dengan status gizi obesitas paling banyak mengonsumsi jus buah kemasan dengan rata-rata skor frekuensi konsumsi 8,12±6,81.

3.7. Paired Comparison

Hasil *paired comparison* responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. *Paired comparison* responden.

Responden (n=77)	Uang Saku			Frekuensi Konsumsi Jus Buah Kemasan				Frekuensi Konsumsi Jus Buah Rumah			
	Rp 5000,00	Rp 2000,00 - Rp 5000,00	Rp 2000,00	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Obesitas	7	1	0	0	3	5	0	0	0	7	1
Gemuk	9	4	0	0	1	12	0	0	3	10	0
Normal	30	15	4	0	11	36	2	5	15	27	2
Kurus	2	0	1	0	1	4	0	0	3	2	0
Sangat Kurus	2	0	0	0	2	0	0	0	1	1	0
Total	52	20	5	0	18	57	2	5	22	47	3

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa responden dengan status gizi obesitas dominan mendapatkan uang saku sebesar Rp 5.000,00 dan frekuensi konsumsi jus buah kemasan dan jus buah rumahnya dominan pada kategori frekuensi konsumsi jarang. Responden dengan status gizi gemuk lebih banyak yang mendapatkan uang saku sebesar Rp 5.000,00 dan frekuensi konsumsi jus buah kemasan dan rumahnya dominan pada kategori frekuensi konsumsi jarang. Hasil yang sama juga didapati pada responden dengan status gizi normal, uang saku responden dominan sebesar Rp 5.000,00 dan kategori frekuensi konsumsi jus buah kemasan dan jus buah rumahnya jarang. Sementara untuk responden dengan status gizi kurus lebih banyak mendapatkan uang saku sebesar Rp 5.000,00 dengan kategori frekuensi konsumsi jus buah kemasan jarang dan kategori frekuensi konsumsi jus buah rumah kadang. Sedangkan untuk responden dengan status gizi sangat kurus kategori frekuensi konsumsi jus buah kemasannya kadang, sementara untuk kategori frekuensi jus buah rumahnya sama hasilnya antara kadang dan jarang, dengan uang saku yang didapatkan sebesar Rp 5000,00.

3.8. Persentase Responden berdasarkan Status Gizi dan Frekuensi Minum Jus Buah Kemasan

Hasil persentase responden berdasarkan status gizi dan frekuensi minum jus buah kemasan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Persentase responden berdasarkan status gizi dan frekuensi minum jus buah kemasan

Status gizi	Tidak Pernah (%)	Jarang (%)	Kadang (%)	Sering (%)	Total (%)
Sangat Kurus	0	0	2,59	0	2,59
Kurus	0	5,19	1,29	0	6,49
Normal	2,59	46,74	14,28	0	63,63
Gemuk	0	15,58	1,29	0	16,88
Obesitas	0	9,09	1,29	0	10,38
Total (%)	2,59	76,62	20,77	0	100

Tabel 9 merupakan persentase responden berdasarkan status gizi dan frekuensi minum jus buah kemasan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang tidak pernah meminum jus buah kemasan hanya responden memiliki status gizi normal (2,59%). Responden yang kadang mengonsumsi jus buah paling banyak memiliki status gizi normal (14,28%), sedangkan responden yang jarang mengonsumsi jus buah kemasan terbanyak pada responden dengan status gizi normal (46,74%), serta tidak ada responden dengan status gizi sangat kurus, kurus, normal, gemuk, obesitas yang sering mengonsumsi jus buah kemasan.

3.9. Persentase Responden berdasarkan Status Gizi dan Frekuensi Minum Jus Buah Rumah

Hasil persentase responden berdasarkan status gizi dan frekuensi minum jus buah rumah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Persentase responden berdasarkan status gizi dan frekuensi minum jus buah rumah

Status gizi	Tidak Pernah (%)	Jarang (%)	Kadang (%)	Sering (%)	Total (%)
Sangat Kurus	0	1,29	1,29	0	2,59
Kurus	0	3,89	2,59	0	6,49
Normal	2,59	35,06	19,48	6,49	63,63
Gemuk	0	12,98	3,89	0	16,99
Obesitas	1,29	9,09	0	0	10,38
Total (%)	3,89	62,33	27,27	6,49	100

Tabel 10 merupakan persentase responden berdasarkan status gizi dan frekuensi minum jus buah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengonsumsi jus buah paling banyak ada pada responden yang memiliki status gizi normal (2,59%). Sementara untuk responden yang jarang mengonsumsi jus buah presentase tertinggi pada responden yang status gizinya normal (35,06%) dan yang terendah pada responden yang status gizinya sangat kurus (1,29%). Responden yang kadang mengonsumsi jus buah paling banyak yaitu responden dengan status gizi normal (19,48%), sama halnya dengan frekuensi

minum jus buah dengan kategori sering, banyak pada responden dengan status gizi normal (6,49%). Dari kolom total dapat diketahui bahwa responden dengan status gizi normal yang berpartisipasi paling banyak dalam mengonsumsi jus buah (63,63%).

